

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ANXIETY LEVEL OF THE COVID-19 PANDEMI ON POST PARTUM MOTHER'S BREAST MILK EXPENDITURE

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KECEMASAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGELUARAN ASI IBU POST PARTUM DI RSIA ERIA BUNDA PEKANBARU

Muhammad Firdaus¹⁾, Meilani Eka Wijaya²⁾, Nadiyah Salsabila³⁾, Rizka Hasan⁴⁾
¹²³⁴⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Pekanbaru
e-mail : dauz.messi@gmail.com

ABSTRACT

The post partum period is a time when the mother experiences a change in her role. Self care after giving birth which is still lacking in relation to nutrition, breast milk and breastfeeding. Breast milk (ASI) is a liquid secreted by the mother's breast glands in the form of natural foods or the best nutritious and high-energy milk produced during pregnancy. The occurrence of the COVID-19 pandemic makes postpartum mothers experience anxiety, which can have an impact on breastfeeding. The problem raised in this study is how the influence of the Covid-19 pandemic anxiety on the release of breast milk for post partum mothers at RSIA Eria Bunda Pekanbaru. In this research, the writer uses the type of survey research. Then the results of the study were obtained where the level of anxiety felt by pregnant women during the COVID-19 pandemic affected the amount of breast milk produced. Because basically the smooth flow of breast milk is caused by several factors, one of which is the anxiety factor, even though if the mother's mood is comfortable and happy, the milk produced will not experience interference, on the contrary if the mother feels anxious it will hinder the smooth flow of breast milk. Based on the data above and observations to date, the author wants to prove about "influence of covid-19 pandemic anxiety on post partum mother's breastfeeding in rsia eria bunda pekanbaru". The data obtained were taken by interviewing several pregnant women patients at RSIA Eria Bunda Pekanbaru.

Keywords : anxiety, breastfeeding, Post Partum

ABSTRAK

Masa post partum merupakan masa saat ibu mengalami perubahan peran dalam dirinya. Perawatan mandiri setelah melahirkan yang masih kurang berhubungan dengan nutrisi, ASI dan menyusui. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan. Terjadinya pandemi COVID-19 ini membuat ibu postpartum mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum di RSIA Eria Bunda Pekanbaru. Didalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian survey. Maka didapat hasil penelitian dimana tingkat kecemasan yang dirasakan ibu hamil saat pandemi COVID-19 berpengaruh pada jumlah ASI yang dihasilkan. Karena pada dasarnya kelancaran pengeluaran ASI disebabkan oleh beberapa factor salah satunya yaitu faktor kecemasan, padahal jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira ASI yang dihasilkan tidak akan mengalami gangguan, sebaliknya jika ibu merasa cemas akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI. Berdasarkan data di atas dan pengamatan sampai saat ini, maka penulis ingin membuktikan tentang "Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Rsia Eria Bunda Pekanbaru". Data – data yang didapat diambil dengan cara wawancara terhadap beberapa pasien ibu hamil di RSIA Eria Bunda Pekanbaru.

Kata Kunci : Kecemasan, ASI, Post Partum

PENDAHULUAN

Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyebab yang lebih parah seperti MERS dan SARS. Virus Corona paling terbaru ditemukan adalah Virus Covid-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan China Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah (World Health Organization, 2019).

Menurut Departemen Kesehatan RI dalam padila (2014), Post partum yaitu masa nifas yang dimulai sejak bayi lahir dan plasenta bayi dilahirkan hingga keadaan kandungan kembali seperti saat sebelum hamil, masa ini pada umumnya terjadi sekitar 6 minggu.

Masa post partum merupakan masa saat ibu mengalami perubahan peran dalam dirinya (Ernawati, 2016). Perawatan mandiri setelah melahirkan yang masih kurang menurut Komariah (2015) berhubungan dengan nutrisi, ASI dan menyusui. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan.

Fenomena yang terjadi saat ini, kelancaran pengeluaran ASI seringkali disebabkan oleh faktor kecemasan, padahal jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI

1. Air Susu Ibu (ASI)

ASI Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif

selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Proses menyusui segera setelah melahirkan juga membantu kontraksi uterus sehingga mengurangi kehilangan darah ibu pada masa nifas (Badan Pusat Statistik, 2017). Selain itu Depkes RI (2018) mendefinisikan ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin.

2. Post Partum

Postpartum adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan (Suherni dalam Rahmiati, Pada masa post partum ibu banyak mengalami kejadian yang penting, mulai dari perubahan fisik, masa laktasi maupun perubahan psikologis menghadapi keluarga baru dengan kehadiran buah hati yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Namun kelahiran bayi juga merupakan suatu masa kritis bagi kesehatan ibu, kemungkinan timbul masalah atau penyulit, yang bila tidak ditangani segera dengan efektif akan dapat membahayakan kesehatan atau mendatangkan kematian bagi ibu, sehingga masa postpartum ini sangat penting dipantau oleh bidan (Rahmiati, 2018).

3. Kecemasan

Kecemasan merupakan emosi subjektif yang membuat individu tidak nyaman, ketakutan yang tidak jelas dan gelisah, dan disertai respon otonom. Kecemasan

juga merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2017). Sedangkan menurut Hawari (2016) kecemasan adalah gangguan alam sadar (effective) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (Reality Testing Ability / RTA), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/ splitting of personality), perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-batas normal.

Ada pula yang berpendapat bahwa kecemasan (Ansietas) adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur dan terjadi ketika mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (Hawari, 2016). Selain itu kecemasan adalah situasi yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup (Fitri, 2015).

4. Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga

tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam⁴. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (Doremalen, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Faktor efek adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda Pekanbaru dengan perkiraan melahirkan dari tanggal 1 Juni–1 July 2021 sebanyak 32 orang, yang mana sampel dalam penelitian ini mengambil sebagian populasi yaitu ibu *post partum* RSIA Eria Bunda Pekanbaru dari tanggal 1 Juni–1 Juli 2021 sebanyak berjumlah 32 orang.

Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini adalah skala ordinal, dimana data memiliki sifat yang bertingkat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan tentang

pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* di RSIA Eria menggunakan kertas dibagikan secara online dan secara langsung sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Mengidentifikasi karakteristik responden yaitu ibu *post partum* masa pandemi Covid-19 di RSIA Eria Bunda dengan melahirkan dari tanggal 1 April – 31 Mei 2020 berjumlah 32 orang, yang meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan dan IMD dilakukan dengan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. | Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Usia		
	< 19 tahun	3	9,3
	20-35 tahun	25	78,1
	> 35 tahun	4	12,5
2	Pendidikan		
	SMP	6	18,7
	SMA	15	46,8
	D3/S1/S2	12	37,5
3	Pekerjaan		
	IRT	20	62,5
	PNS	5	15,6
	Swasta	4	12,5
	Pedagang/Wiraswasta	2	6,25
4	IMD		
	Ya	32	100
	Tidak	0	0
5	Paritas		
	Anak Pertama	17	53,1
	Anak Kedua	5	15,6
	Anak Ketiga	6	18,7
	Anak Keempat	3	9,3
	Anak Kelima	1	3,1
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.1. diperoleh bahwa dari 32 ibu *post partum* masa pandemi Covid-19 di RSIA Eria Bunda, sebagian besar dengan umur 20-35 tahun berjumlah 25 orang (78,1%), pendidikan tamat SMA berjumlah 15 orang (46,8%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 20 orang (62,5%), melakukan IMD berjumlah 32 orang (100%) dan paritas anak pertama berjumlah 17 orang (53,1%).

b. Kecemasan pandemi Covid-19 pada ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda

Distribusi statistik kecemasan pandemi Covid-19 pada ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda ini:

Tabel 4.2. | Kecemasan pandemi Covid-19 pada ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda

No	Kecemasan	N	%
	Cemas	22	68,7
	Tidak cemas	10	31,2
	Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh bahwa kecemasan pandemi Covid-19 pada 32 ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda, sebagian besar mengalami cemas Covid-19 berjumlah 22 orang (68,7%) dan tidak cemas Covid-19 berjumlah 10 orang (31,2%).

c. Pengeluaran ASI ibu *post partum* masa pandemi Covid-19 di RSIA Eria Bunda Pengeluaran ASI ibu *post partum* masa pandemi Covid-19 berikut:

Tabel 4.3. | Pengeluaran ASI ibu *post partum* masa pandemi Covid-19 di di RSIA Eria Bunda

No	Pengeluaran ASI	N	%
1	Tidak	21	65,6
2	Ya	11	34,4
	Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa pengeluaran ASI dari 32 ibu *post partum* masa pandemi Covid-19 di RSIA Eria Bunda, sebagian besar ASI belum keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 21 orang (65,6%), sedangkan ASI keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 11 orang (34,4%).

d. Pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda Pekanbaru

Pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. | Pengaruh kecemasan pandemic Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda Pekanbaru

No	Pengeluaran ASI	Kecemasan Pandemi Covid-19				Total %	<i>p</i> value
		Cemas		Tidak Cemas			
		N	%	n	%		
1	Tidak	20	62,5	2	6,25	22	68,7
2	Ya	1	3,1	9	28,1	10	31,2 *0,000
Jumlah		21	65,6	11	34,3	32	100

* Analisis Uji Chi Square $p < \alpha = 0,05$

Dari tabel tersebut terlihat dari 20 orang ASI tidak keluar, proporsi tertinggi pada cemas pandemi Covid-19 berjumlah 20 orang (62,5%), namun terdapat yang ASI tidak keluar yang tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 2 orang (6,25%). Adapun dari 11 orang ASI keluar, proporsi tertinggi pada tidak cemas pandemi Covid-19 berjumlah 9 orang (28,1%), namun terdapat yang ASI keluar mengalami cemas pandemi Covid-19 berjumlah 1 orang (3,1%). Hasil uji statistik diperoleh hasil *p value* : $0,000 < \alpha : 0,05$

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda Pekanbaru.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 32 ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda, sebagian besar dengan umur 20-35 tahun berjumlah 25 orang (78,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rusmawati (2020) menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 20-35 tahun yang tergolong usia muda. Penelitian Rusmawati (2020) menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 20-35 tahun di Bidan Praktek Mandiri Hj. Rusmawati Muara Badak.

Manuaba (2017) menyatakan bahwa usia muda lebih mudah mengalami cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman. Menurut Notoatmodjo (2015) juga menjelaskan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga semakin matang cara berpikirnya yang membuat individu tersebut siap menyusui anaknya dalam kondisi apapun. Sehingga peneliti berasumsi responden sebagian besar tergolong masih usia muda yang berdampak mengalami cemas di masa pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada tidak keluarnya ASI.

Hasil penelitian dari 32 ibu *post partum* di RSIA Eria Bunda Pekanbaru, sebagian besar pendidikan tamat SMA berjumlah 15 orang (46,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rusmawati (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA. Penelitian Rusmawati (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan terakhirnya adalah SMA.

Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang ASI maupun Covid-19 memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden, sehingga responden rentan mengalami kecemasan.

Peneliti berasumsi responden yang kurang pendidikannya rendah akan kurang mendapatkan informasi baik tentang ASI maupun Covid-19, sehingga rentan mengalami cemas yang berdampak pada pengeluaran ASI. Pendidikan ibu menjadi faktor yang penting dalam pemberian ASI pada bayi, tingkat pendidikan rendah terkadang sulit menerima penjelasan tentang pemberian ASI dan tingkat pendidikan yang baik akan mudah dalam menerima informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga kecukupan gizi anak bisa terjamin. Pada umumnya ibu yang berpendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal yang baru dan dapat menerima perubahan untuk memelihara kesehatan khususnya tentang pemberian ASI. Mereka bisa terdorong untuk mencari tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diperoleh akan menjadi pengetahuan dan diterapkan pada kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 32 ibu post partum di RSIA Eria Bunda, sebagian besar pekerjaan sebagai IRT berjumlah 20 orang (62,5%). Penelitian ini

Sulastri (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga.

Penelitian Mardjun (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Penelitian Rismawati (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga.

Linawaty (2012) menyatakan pekerjaan seseorang dapat berdampak pada faktor pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anggota keluarganya, karena adanya beban moril yang harus di tanggung oleh setiap anggota keluarga untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Keluarga yang memiliki pekerjaan dan pendapatan akan menjadi sistem pendukung untuk kesehatan jiwa masing-masing anggotanya, demikian sebaliknya jika jumlah pendapatan berkurang atau memang tidak mencukupi dalam setiap bulannya akan memunculkan stressor pada setiap anggotanya. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Tugas seorang ibu rumah tangga sangat banyak diantaranya yaitu memasak, mencuci, mengurus suami.

Hal ini mengakibatkan kelelahan atau letih pada ibu yang memicu penurunan produksi ASI. Sehingga peneliti berasumsi, responden yang memiliki banyak kesibukan dirumah ditambah dimasa masa pandemi Covid-19 suaminya tidak bekerja dapat berdampak pada kecemasan sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 32 ibu post partum di RSIA ERIA BUNDA, sebagian besar melakukan IMD berjumlah 32 orang (100%). Penelitian Hastuti (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan IMD. Penelitian Sulastri (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar

responden melakukan IMD. Penelitian Mardjun (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan IMD.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah 25 orang (78,1%), pendidikan tamat SMA berjumlah 15 orang (46,8%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 20 orang (62,5%), melakukan IMD berjumlah 32 orang (100%) dan paritas anak pertama berjumlah 17 orang (53,1%). Sebagian besar mengalami cemas terhadap kondisi Covid-19 berjumlah 21 orang (65,6%) dan tidak cemas terhadap kondisi Covid-19 berjumlah 11 orang (34,3%). Sebagian besar ASI belum keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 22 orang (68,7%), sedangkan ASI keluar sampai hari kedua setelah melahirkan berjumlah 10 orang (31,2%). Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* (p value : $0,000 < \alpha : 0,05$).

SARAN

Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan upaya penyuluhan yang baik kepada individu dan keluarga, khususnya ibu hamil untuk selalu berpikiran positif dan mencari informasi tentang kesehatan khususnya Covid – 19 sehingga tidak cemas. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI pada ibu post partum seperti nutrisi selama hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiah. 2017. *Pengaruh Tingkat Kecemasan pada Ibu Postpartum Primipara Remaja terhadap Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Bayi Baru Lahir di RSUD Anuntapura Palu*. Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Widya Nusantara Palu.

Bandura, Barbaranelli, Caprara, & Pastorelli. 2018. *Multifaceted impact of self-efficacy beliefs on academic functioning*. *Child Development*,67(3), 1206- 1222.

Depkes RI. 2018, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jilid A, Jakarta.

Doremalen, Van N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. 2020. *Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1*. *The New England Journal of Medicine*. Massachusetts Medical Society. doi:10.1056/nejmc2004973. PMID 32182409

Fauza. 2018. *Hubungan Mobilisasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea Terhadap Proses Percepatan Pemulihan Postpartum Di Ruang Kebidanan RSUDZA Banda Aceh*, Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D3 Kebidanan Stikes U'Budiyah Banda Aceh.

Fitri. 2015. *Pengertian Anak Tinjauan secara Kronologis dan Psikologis*. <http://www.wordpress.com>.

Hawari. D. 2016. *Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa, Skizofrenia*. FKUI. Jakarta.

Health Line. 2020. *9 Upaya Pencegahan Penularan Corona Covid-19* <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4212220/9-upaya-pencegahan-penularan-corona-covid-19>

Hegar. B. 2018. *Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah*, IDI Cabang DKI Jakarta.

- Ibrahim, A.S. 2016. *Panik Neurosis dan Gangguan Cemas*. Jelajah Nusa. Tangerang.
- Amalia . NR. 2019. <http://repository.stei.ac.id/1667/4/BA-B%20III.pdf>
- Kusumawati, F. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika. Jakarta.
- Letko, M, Marzi A, Munster V. 2020. *Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and other lineage B betacoronaviruses*. *Nature Microbiology*: 1–8. doi:10.1038/s41564-020-0688-y
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2015. *Asuhan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Sagung Seto. Jakarta.
- Mardiatun. 2017. *Pengaruh pendekatan supportive-educative “orem” terhadap peningkatan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama early postpartum di Puskesmas Karang Taliwang Mataram Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram*.
- Mardjun, Zulfikar. 2019. *Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado*. *e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1*.
- Rahmiati. 2018. *Efektifitas Mengunyah Permen Karet Terhadap Pemulihan Peristaltik Usus Pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria*. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda*.
- Roesli, Utami. 2018. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Safrizal ZA, MSi, Danang Insita Putra, PhD, Safriza Sofyan, SE, AK, M.Com, Dr. Bimo MPH. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19*. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Jakarta.
- Stuart, W.G. 2017. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Penerbit EGC. Jakarta. Sugiyono. 2014. *Statistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Xu H, Zhong L, Deng J, Peng J, Dan H, Zeng X, et al. 2020. *High expression of ACE2 receptor of 2019-nCoV on the epithelial cells of oral mucosa*. *International Journal of Oral Science*. 12 (1): 8. doi:10.1038/s41368-020-0074-x)